

Pengaruh lama pengalaman mengajar terhadap keterampilan menjelaskan seorang guru

Ulya Rosida, Rooslya Melinda Pratiwi, Sardya Farnanda Natagara, Ulya Furoidah Andari, Widya Ayu Rarassita Dewi, Rissa Permata Sari, Hadi Soekamto*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: hadi.soekamto@fis.um.ac.id

Paper received: 14-03-2023; revised: 21-04-2023; accepted: 09-05-2023

Abstract

One important component of education is the teacher. The teacher has an important role in teaching and learning activities in the classroom. Therefore, the role of a teacher is very necessary in supporting the achievement of educational goals in schools. In the learning process activities, a teacher is required to be able to master every material that will be taught and connect other knowledge that has a relationship with the material being taught. The length of a teacher's teaching experience can be a benchmark in assessing a teacher's explaining skills when carrying out learning. The purpose of this research is to find out whether there is an effect of length of teaching experience on a teacher's explaining skills. This study uses a type of quantitative research. The population in this study were teachers from several high schools in Malang Raya with a target of 30 teachers (Malang 9 State High School, Malang National High School, Muhammadiyah 3 Batu City High School, and Immanuel High School Batu City) selected randomly. The results of the study show that teachers have different backgrounds, coming from the field of education, some are non-educational, of course this also affects them. Thus, in this study it can be said that the length of teaching experience has no effect on the skills of explaining material during learning, but it is not significant.

Keywords: teacher; explaining skills; long teaching experience

Abstrak

Salah satu komponen penting pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Maka dari itu, peran seorang guru sangat diperlukan dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dalam kegiatan proses pembelajaran, seorang guru dituntut mampu menguasai setiap materi yang akan diajarkan serta menghubungkan pengetahuan lain yang memiliki hubungan dengan materi yang sedang diajarkan. Lama pengalaman mengajar seorang guru dapat menjadi tolak ukur dalam menilai keterampilan menjelaskan seorang guru pada saat melaksanakan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lama pengalaman mengajar terhadap keterampilan menjelaskan seorang guru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru beberapa SMA di Malang Raya dengan target 30 guru (SMA Negeri 9 Malang, SMA Nasional Malang, SMA Muhammadiyah 3 Kota Batu, dan SMA Immanuel Kota Batu) dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki latar belakang yang berbeda-beda berasal dari bidang pendidikan ada juga yang non kependidikan tentunya hal tersebut juga mempengaruhi. Dengan demikian, pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa lama pengalaman mengajar tidak berpengaruh terhadap keterampilan menjelaskan materi pada saat pembelajaran, namun tidak signifikan.

Kata kunci: guru; keterampilan menjelaskan; lama pengalaman mengajar

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Pendidikan akan selalu mengalami perubahan mengikuti perkembangan jaman dan pengembangan sesuai bidang. Perubahan dan perkembangan dalam bidang pendidikan meliputi banyak komponen salah satunya adalah pelaksanaan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas guru). Pendidikan

adalah proses yang terjadi secara berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir (*never ending process*), sehingga mampu menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang mana ditujukan pada perwujudan sosok manusia di masa depan, dan berawal pada nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuhkembangkan nilai - nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh (Sujana, 2019). Sehingga diperlukan adanya kajian yang lebih mendalam pada pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri (Mulyasa, 2012). Oleh karena itu untuk menjaga kualitas pendidikan maka dibutuhkan penerapan-penerapan kompetensi belajar mengajar sesuai dengan komponen yang ada.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuannya adalah guru. Guru memiliki peran penting dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Maka dari itu, peran seorang guru sangat diperlukan dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar memiliki banyak peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melaksanakan penyaluran pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi siswa mengembangkan alternatif dalam belajar. Oleh karena itu, kemampuan guru juga sangat penting dipertimbangkan. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru (pengajar) adalah keterampilan dalam menjelaskan.

Keterampilan menjelaskan sangat penting dikuasai oleh seorang guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Marpaung dan Cendana (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan seorang guru sangat diperlukan untuk membimbing siswa agar mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta membimbing siswa untuk melatih nalar dan memecahkan masalah. Pendapat lain juga menyatakan bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran mampu memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan selama pembelajaran (Gumohung et al., 2021). Oleh karena itu, keterampilan menjelaskan sangat penting dikuasai oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai setiap materi yang akan diajarkan serta menghubungkan pengetahuan lain yang memiliki hubungan dengan materi yang sedang diajarkan. Guru harus mampu menyusun materi serta menyajikan materi menjadi sedemikian rupa agar siswa mudah memahami dan mengembangkan materi tersebut dengan menggunakan kreativitasnya sendiri. Kemampuan guru dalam menguasai bidangnya dapat dinilai dari beberapa faktor pendukung, salah satunya adalah lama pengalaman mengajar. Lama pengalaman mengajar seorang guru dapat menjadi tolak ukur dalam menilai keterampilan menjelaskan seorang guru pada saat melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu, berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh lama pengalaman mengajar terhadap kemampuan berpikir seorang guru.

2. Metode

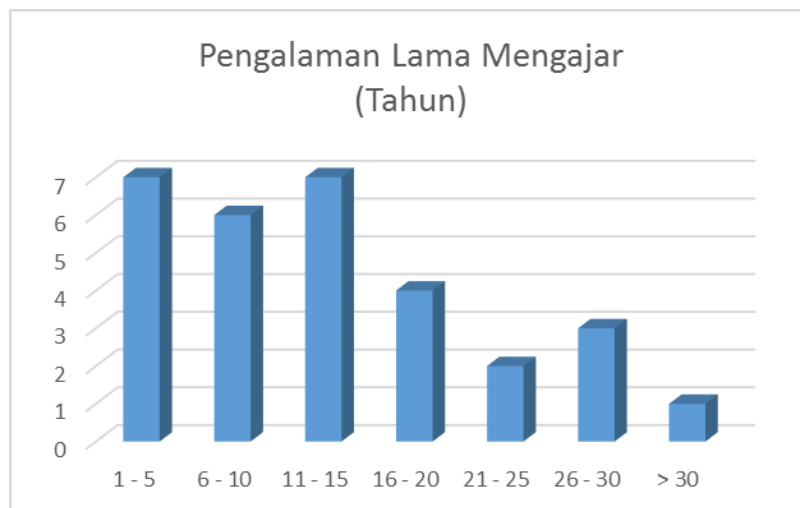
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan suatu proses untuk menemukan pengetahuan tentang pengaruh lama pengalaman mengajar terhadap keterampilan menjelaskan seorang guru. Proses penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 September 2022- 12 Oktober 2022 di beberapa SMA yang ada di Malang Raya (SMA Negeri 9 Malang, SMA Nasional Malang, SMA Muhammadiyah 3 Kota Batu, dan SMA

Immanuel Kota Batu). Target penelitian ini adalah bapak/ibu guru yang mengajar di tingkat SMA. Subjek penelitian ini adalah 30 bapak/ibu guru yang dipilih secara acak.

Prosedur penelitian meliputi pra penelitian, penelitian, dan pasca-penelitian. Proses pra penelitian meliputi identifikasi masalah, merancang penyelidikan (menetapkan instrumen dan teknik analisis data), membuat surat izin observasi. Sedangkan proses penelitian meliputi pengumpulan data dan mengolah data. Proses pasca penelitian meliputi penyajian data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi yang berisi tentang komponen-komponen dalam keterampilan dasar menjelaskan dan dinilai berdasarkan skala likert. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dikumpulkan data dari berbagai guru Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah diobservasi memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sebagian dari pendidikan sebagian lagi dari non pendidikan. Penelitian ini terdiri dari 30 responden guru dari berbagai SMA di Kota Malang dan Kota Batu dengan pengalaman lama mengajar yang berbeda-beda. Berikut merupakan grafik responden penelitian berdasarkan pengalaman lama mengajar:



Gambar 1. Grafik Pengalaman Lama Mengajar Responden

Dari grafik di atas, dapat diketahui lama pengalaman mengajar selama 1–5 tahun ada 7 orang, 6-10 tahun ada 6 orang, 11-15 tahun ada 7 orang, 16-20 tahun ada 4 orang, 21-25 tahun ada 2 orang, 26-30 tahun ada 3 orang, dan yang terakhir selama >30 tahun ada 1 orang. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, langkah selanjutnya adalah melakukan entry data pada SPSS dengan mengadakan uji regresi linear pada data yang telah didapatkan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.565	1	6.565	.435	.515 ^b
	Residual	422.235	28	15.080		
	Total	428.800	29			

a. Dependent Variable: Keterampilan Menjelaskan

b. Predictors: (Constant), Lama Mengajar

Gambar 2. Hasil Uji ANOVA

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung = 0.435 pada tingkat signifikansi sebesar 0.515. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor lama mengajar tidak dapat mempengaruhi keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.491	1.287		60.976	.000
	Lama Mengajar	.053	.080	.124	.660	.515

a. Dependent Variable: Keterampilan Menjelaskan

Gambar 2. Hasil Uji Koefisien Regresi

Dari tabel di atas diketahui nilai Constant (a) sebesar 78.491, sedangkan nilai lama mengajar (b/ koefisien regresi) sebesar 0.053.

$$Y = a + Bx \tag{1}$$

$$Y = 78.491 + (0.053)X$$

Arti dari persamaan tersebut adalah :

- Konstanta 78.491, berarti nilai konsisten variabel keterampilan menjelaskan adalah sebesar 78.491.
- Koefisien regresi X sebesar 0.053 menunjukkan bahwa untuk setiap 1% peningkatan nilai lama mengajar, nilai keterampilan menjelaskan berkurang sebesar 0.053. Koefisien regresi bertanda positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

3.1. Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana

Berdasarkan nilai signifikansi tabel Coefficients diperoleh sig sebesar 0.515. Yang berarti $0.515 > 0.05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai T hitung sebesar $0.660 < T$ tabel 2.048. Dari sini juga dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Jadi, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa lama pengalaman mengajar tidak berpengaruh terhadap keterampilan menjelaskan materi pada saat pembelajaran. Dapat dikatakan berpengaruh, namun tidak signifikan. Peran guru kini semakin penting dalam

mempersiapkan menjadi guru yang berkualitas, inovatif dan berwawasan terhadap ilmu pengetahuan (Yarmayani & Afrila, 2018). Hal tersebut menjadi acuan bahwa lama mengajar tidak selalu berdampak pada keterampilan menjelaskan pada guru.

Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Seperti yang kita ketahui, sistem kurikulum yang diterapkan di Indonesia sering berubah - ubah. Misalnya kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013, dan kurikulum merdeka. Seiring dengan bergantinya kurikulum, guru harus menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pada saat kurikulum 2006 diterapkan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Akan tetapi ketika kurikulum 2013 sudah diterapkan maka guru dituntut untuk menerapkan metode yang berbeda yaitu dengan menggunakan beberapa model pembelajaran, seperti model *problem based learning*, model *project based learning*, model pembelajaran *inquiry* dan lain sebagainya. Sehingga kurikulum yang berlaku sangat mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu usia guru. Guru yang usianya masih muda cenderung memiliki keterampilan menjelaskan yang tinggi karena semangat mengajarnya masih tinggi. Berbeda halnya dengan guru yang lama pengalaman mengajarnya tinggi namun usianya sudah tua yang menjadikan semangat mengajarnya sudah berkurang.

4. Simpulan

Keterampilan menjelaskan seorang guru sangat diperlukan untuk membimbing siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta membimbing siswa untuk melatih nalar dan memecahkan masalah. Dari data yang diperoleh dari beberapa guru SMA lama pengalaman mengajar selama 1-5 tahun ada 7 orang, 6-10 tahun ada 6 orang, 11-15 tahun ada 7 orang, 16-20 tahun ada 4 orang, 21-25 tahun ada 2 orang, 26-30 tahun ada 3 orang, dan yang terakhir selama >30 tahun ada 1 orang. Hasil uji ANOVA dapat diartikan bahwa faktor lama mengajar tidak dapat mempengaruhi keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran. Jika melihat tabel *coefficients* dapat diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 78.491, sedangkan nilai lama mengajar (b/ koefisien regresi) sebesar 0.053. Sedangkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients*, diperoleh sig sebesar 0.515. Yang berarti $0.515 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai T hitung sebesar $0.660 < T$ tabel 2.048. Sehingga juga dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Maka dapat dikatakan bahwa lama pengalaman mengajar tidak berpengaruh terhadap keterampilan menjelaskan materi pada saat pembelajaran. Dapat dikatakan berpengaruh, namun tidak signifikan.

Daftar Rujukan

- Makmara, T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam Berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.
- Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020). Keterampilan menjelaskan guru untuk membangun minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1245-1252.
- Mulyasa, M. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, E. M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2019). Keefektifan achievement motivation training untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 62-68.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Yarmayani, A., & Afrila, D. (2018). Analisis faktor lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(1), 135-149.